

ABSTRAK

Evi Yunita Sianturi (01401190037)

KAJIAN FILSAFAT TERHADAP MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PENDIDIKAN KRISTEN

(viii + 23 halaman)

Ditinjau dari penelitian terdahulu, ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional masih sering diterapkan di sekolah dan kurang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa. Dilihat dari tujuannya, tujuan dari model konvensional dengan pendidikan Kristen cukup berbeda. Pendidikan Kristen bertujuan untuk membantu siswa mengalami pemulihan gambar dan rupa sehingga kembali menyerupai Allah. Hal ini tentu berbeda dengan model konvensional yang hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif siswa saja. Dengan demikian diperlukan model pembelajaran yang dapat mewartakan tujuan pendidikan Kristen sekaligus menjadi bekal menuju dunia kerja. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model yang menyajikan masalah sebagai media belajar serta mampu menjadi wadah siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Di dalam pendidikan Kristen, guru harus mengemas *problem based learning* sebagai model pembelajaran yang berpusat pada Kristus. Pemecahan masalah yang diperoleh membawa siswa pada pemahaman bahwa kebenaran berasal dari Allah. Tujuan dari penulisan karya ini adalah untuk mengkaji model pembelajaran *problem based learning* dalam pendidikan Kristen sebagai langkah penyelesaian masalah dengan menggunakan metode kajian literatur. Penulis menyimpulkan bahwa model *problem based learning* membantu siswa mengalami kebenaran Tuhan di dalam kelas serta membantu dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar mengkaji masalah ini dari segi peran guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Referensi: 35 (1990-2022).

ABSTRAK

Evi Yunita Sianturi (01401190037)

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA *HYBRID*

(xiii + 25 halaman: 2 tabel; 9 lampiran)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan didukung dengan penelitian terdahulu, dapat terlihat bahwa kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa masih cenderung rendah. Terlihat pada saat siswa disajikan soal pemecahan masalah, siswa bersikap menolak dan pada akhirnya tidak mampu mengerjakan soal tersebut. Padahal soal pemecahan masalah matematika dapat mendukung kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemampuan pemecahan masalah penting sebagai dasar kompetensi matematika dan sebagai bekal menuju kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari perspektif Kristen Alkitabiah, kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian dari akal yang dianugerahi oleh Allah kepada manusia yang adalah gambar dan rupa Allah. Kemampuan pemecahan masalah harus dikembangkan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah. Tujuan dari penulisan karya ini ialah untuk menganalisis penerapan model PBL dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa di dalam pembelajaran matematika dalam konteks *hybrid*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa penerapan model PBL mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII dalam pembelajaran matematika. Selain itu model PBL mampu memperlengkapi siswa menuju kehidupan sehari-hari dengan memiliki kompetensi pemecahan masalah. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah memperbanyak pertemuan dalam menerapkan model PBL agar siswa memiliki pemahaman konsep yang lebih baik. Sementara saran untuk guru agar memvariasikan soal pemecahan masalah, contohnya dengan membuat proyek kelompok.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, Pembelajaran Matematika, *Problem Based Learning*

Referensi: 59 (1994-2022).